BAB III

MODEL KOMUNIKASI PASANGAN NIKAH USIA DINI

A. Deskripsi Subyek Penelitian

1. Profil Tempat Penelitian

a. Letak dan luas

Desa Morombuh merupakan salah satu desa yang ada di pulau Madura, desa ini terletak di kecamatan Kwanyar kabupaten Bangkalan. Secara geografis kabupaten Bangkalan terletak pada 7°0′LU 113°20′BT / 7°LS 113,333°BT, memiliki jumlah 127 pulau dengan luas 5,168 km².

Luas wilayah 1.144, 75 km² terbagi dalam 8 wilayah kecamatan, dengan luas area 1,260 dan populasi kurang lebih 907, 255 penduduk. Bangkalan yang terletak di ujung barat Madura telah mengalami industrialisasi sejak tahun 1980-an.

Daerah ini mudah dijangkau dari Surabaya, kota terbesar kedua di Indonesia, dan dengan demikian berperan menjadi daerah suburban bagi para penglaju ke Surabaya, dan sebagai lokasi industri dan layanan yang diperlukan dekat dengan Surabaya. Jembatan Suramadu yang sudah beroperasi sejak 10 Juni 2009, diharapkan meningkatkan interaksi daerah Bangkalan dengan ekonomi regional.[1]

Desa Morombuh ini dipimpin oleh seorang kepala desa (Kades) atau yang juga lazim disebut oleh orang Madura sebagai Bapak *Kalebun*. Bapak

[1]Http/ Pulau/Madura/Wikipedia/*Bahasa-Indonesia/Ensiklopedia*, Di Akses Pada Tanggal 08 September 2015 Pukul 13.32 Wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Kalebun*lah yang menangani segala pemerintahan yang ada di desa Morombuh tersebut.

b. Demografi

Wilayah Madura memiliki angka demografi yang cukup tinggi dengan populasi 3.647.000 dan kepadatan 706/km².[2] dari data statistik yang diperoleh oleh penulis ketika melakukakn penelitian, maka jumlah keseluruhan penduduk desa Morombuh kecamatan Kwanyar kabupaten Bangkalan berjumlah kurang lebih 2500 jiwa, yang terdiri dari 1.025 kepala keluarga.[3]

Dengan demikian data statistik yang ada di desa Morombuh tersebut merupakan data yang bersifat relatif, yang masih bisa berubah-ubah, yang hingga saat ini memungkinkan akan terjadinya suatu perubahan.

c. Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan faktor utama dalam suatu masyarakat untuk menciptakan tatanan sosial yang lebih mapan. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang ada dalam masyarakat tersebut maka akan semakin tinggi dan semakin dinamislah mobilitas masyarakat, sosial masyarakat tersebut.

Dari data yang didapatkan, jumlah penduduk yang ada di desa Morombuh tersebut sedikit sekali yang mencapai pada taraf pendidikan yang setingkat dengan sekolah menengah atas. Apalagi yang sampai pada lulusan perguruan tinggi, maka dari jumlah penduduk yang ada di desa Morombuh mayoritas tingkat pendidikannya hanya berakhir pada tingkat SLTP saja, dan bahkan

[2] Ibid
[3] Wawancara Dengan Kepala Desa, Desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan Pada Tanggal 24 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat sekolah dasar (SD) yang menduduki jumlah terbanyak dalam tingkat kelulusannya.

Akan tetapi walaupun tingkat pendidikan masyarakat Morombuh mayoritas hanya berhenti di tingkat sekolah dasar saja, namun masyarakat desa Morombuh mayoritas masyarakatnya sudah mengenyam pendidikan non formal, seperti pendidikan yang ditempuh di pondok pesantren, Langgar (Musholla) dan lain sebagainya.

Namun dengan berjalannya roda kehidupan yang terus berkembang dari tahun ke tahun, sedikit banyak merubah pola pikir masyarakat desa Morombuh bahwa betapa pentingnya pendidikan. Kini masyarakat Morombuh dapat melanjutkan pendidikannya sampai tingkat sekolah menengah atas (SMA). Namun tak banyak pula yang sampai ke tingkat perguruan tinggi.

Hal ini dikarenakan mereka lebih senang mencari kerja, baik mencari kerja dikawasan Madura sendiri dan bahkan banyak sekali yang merantau ke pulau, bahkan negara-negara yang lain. Di samping itu juga pengaruh biaya pendidikan yang dominan yang cenderung bersifat mahal.Lebih-lebih biaya pendidikan yang tingkatannya lebih tinggi, sehingga masyarakat tersebut enggan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.[4]

d. Perekonomian

Tinggi rendahnya kesejahteraan dalam suatu masyarakat dapat diukur oleh laju pertumbuhan ekonominya, apabila semakin tinggi tingkat pendapatan perekonomian dalam suatu masyarakat maka akan mempunyai kedudukan yang

[4]Wawancara Dengan Kepala Desa, Desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan Pada Tanggal 24 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih tinggi juga dalam kehidupan masyarakat setempat, begitu juga sebaliknya. Apabila tingkat pendapatan perekonomian dalam masyarakat semakin rendah maka kedudukan di mata masyarakat semakin rendah juga.

Dari data yang dihimpun oleh penulis dalam penelitian di lapangan tingkat perekonomian masyarakat desa Morombuh bisa dikatakan cukup bervariatif, yaitu ada yang berprofesi sebagai pegawai swasta, guru, buruh tani, kuli kapur, kuli bangunan, naum penghasilan yang diperoleh dari pertanian yang paling utama dibanding penghasilan yang lain.

Selain masyarakat desa Morombuh menjadi petani, namun ada juga masyarakat yang lain (dengan prosentasi yang tidak sedikit) adalah berprofesi sebagai wiraswasta ataupun mereka membuka usaha sendiri seperti pertokoan dan penyediaan barang-barang yang dibutuhkan masyarakat setempat seperti bengkel, warung kopi, warung makan, dan lain sebagainya.[5]

e. Agama

Dalam konteks sosio-religiusitas, mayoritas warga masyarakat desa Morombuh memeluk agama islam, mereka yang mayoritas islam sudah membentuk kultur dan budaya dengan ciri khas dan karakter masing-masing kelompok. Di desa Morombuh ini terdapat beberapa rutinitas kegiatan-kegiatan yang pada umumnya berdasarkan ke agamaan sehingga kegiatan tersebut tertuju pada kemajuan syi'ar islam, mislanya seperti mereka mengadakan Haul setiap

[5]Wawancara Dengan Kepala Desa, Desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan Pada Tanggal 24 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu tahun sekali. Dengan demikian citra tentang kepatuhan, ketaatan orang Madura pada agama islam yang dianut tentu sudah lama terbentuknya.[6]

2. Profil Informan

1. Profil Rukayah dengan Hasin

Informan pertama ini bernama Rukayah yang memiliki suami bernama Hasin. Rukayah menikah dengan Hasin pada usia 15 tahun namun disamarkan menjadi 17 tahun. Sedangkan Hasin berusia 17 tahun.

Pernikahan Rukayah dengan Hasin ini tidak berbeda dengan pernikahan yang terjadi pada pasangan Homsiatul Aini dengan Imam Syafi'i, mereka menikah karena perjodohan dari kedua orang tua mereka agar beban yang ditanggung oleh orang tua Rukayah dapat menjadi ringan.

Perjodohan tersebut terjadi karena ekonomi keluarga Rukayah saat itu sangat minim, sehingga orang tua Rukayah memutuskan menikahkan Rukayah dengan Hasin yang dibilang cukup mapan untuk menghidupi Rukayah. Dalam keluarga ini Rukayah hanya menjadi ibu rumah tangga saja dan mengurusi kedua buah hatinya, sedangkan sang suami Hasin bekerja sebagai karyawan pabrik di surabaya.

Perekonomian dalam keluarga ini termasuk dalam kelas bawah karena penghasilan yang diperoleh hanya dari satu pihak saja yaitu dari sang suami. Rukayah dan Hasin memiliki pendidikan terakhir hanya sampai sekolah menengah pertama saja. Mereka memilki 2 anak dari hasil pernikahannya yang mencapai 4 tahun.

[6]Wawancara Dengan Kepala Desa, Desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan Pada Tanggal 24 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Profil Siti Ulfiyah dengan Taufik Hidayat

Informan kedua ini bernama Siti Ulfiyah. Siti memiliki suami yang bernama Taufik Hidayat yang bekerja sebagai penjual ayam potong di pasar. Siti dan Taufik menikah karena perjodohan dari orang tuanya, karena pada saat itu Siti sudah lulus dari madrasah tsanawiyah sebuah pondok pesantren, sehingga orang tua Siti memutuskan untuk menikahkan Siti dengan Taufik. Siti menikah dengan Taufik pada usia 15 tahun, sedangkan Taufik berusia 18 tahun.

Saat ini Siti sudah memiliki 3 orang anak dari hasil pernikahannya yang menginjak 3 tahun. Siti yang memiliki riwayat pendidikan sampai sekolah menengah pertama (SMP) ini hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga saja dan mengurusi 3 orang anaknya. Penghasilan yang diperoleh hanya dari sang suami. Lain halnya dengan sang suami (Taufik) yang memiliki tingkat pendidikan sampai sekolah tinggi menengah (STM).

B. Deskripsi Data Penelitian

Komunikasi merupakan medium penting bagi pembentukkan atau pengembangan pribadi dan untuk kontak sosial. Melalui komunikasi kita tumbuh dan belajar, kita menemukan pribadi kita dan orang lain, kita bergaul, bersahabat, bermusuhan, mencintai dan mengasihi orang lain, membenci orang lain dan sebagainya. Dalam komunikasi tentunya terdapat proses yang didalamnya.

Dalam hal komunikasi tidak dapat berdiri sendiri untuk mendamaikan perselisihan atau menghapus luka dari peperangan. Meskipun komunikasi yang baik mampu meningkatkan pemahaman dan membantu mereka untuk memecahkan masalah, tetap saja komunikasi tidak dapat memperbaiki segalanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan perolehan data yang di peroleh peneliti, maka jawaban dari informan melalui wawancara terdapat informasi yang mampu menjawab dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. **Proses Komunikasi Yang Dilakukan Oleh Pasangan Pasangan Nikah Usia Dini Etnis Madura**

Setiap proses komunikasi pastilah terkait dengan adanya tujuan tertentu. Seseorang berkomunikasi, tentu saja mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Mulai dari tujuan yang sifatnya sambil lalu dan sekedar iseng, sampai kepada tujuan yang hendak dicapai secara terencana seperti tujuan untuk menyampaikan informasi, menambah pengetahuan, bahkan mungkin bertujuan untuk mengubah sikap atau perilaku.

a. **Model Komunikasi Pasangan Nikah Usia Dini Dalam Menghadapi Konflik**

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara oleh penulis melalui penelitiannya, diketahuibahwa selama masa perkenalan saat pertama kali menjadi pasangan suami istri

> *" Mon pas gik pertama ye todus mbak, soalah sengko' e juduh agih bik tang reng tuah, ben bekto* jiah *sengko' gik omor lema beles deddih todus apa poleh gilok kenal "*
>
> " Kalo pas awal sih malu-malu mbak soalnya kan saya dijodohkan orang tua, dan waktu itu saya masih usia 15 tahun jadi malu-malu apalagi belum saling kenal ".[7]

Lain halnya dengan yang dikatakan oleh informan Hasin (suami Rukayah), dia berpendapat bahwa awal mula berkomunikasi dengan sang istri tidak begitu

[7]Wawancara dengan Rukayah 22 Oktober 2015 di Desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

canggung karena Hasin sudah cukup mengenal Rukayah secara sekilas saja meskipun pernikahan mereka dari perjodohan.

> " *Ye padeh mbak, mase le kenal pa'gun todus, posing apa se a omonga gih".*
>
> " Ya sama saja mbak, meskipun sudah kenal tetap saja saya malu, sampai bingung apa yang mau di omongkan ".[8]

Komunikasi pada pasangan yang menikah dini sangat memiliki beragam cara dalam berkomunikasi dengan lawan bicaranya, seperti yang dilakukan oleh informan satu ini.

> *"Ye pas gi' pertama mon a omong bik tang lakeh, sengko' a gebei agih kopi gillun mbak, tojuk e* semma'en *baru bisa a omong, kan jiah le deddih kebiasaan nah reng medureh mon para' a omong bik lakeh nah e rayu gillun bik a gebei agih kopi "*
>
> " Ya pas pertama waktu mau bicara sama suami, saya buatkan kopi mbak, duduk disampingnya terus baru bisa ngobrol bareng. Kan itu sudah jadi kebiasaan orang Madura juga kalau mau ngobrol sama suami dirayu pakek kopi dulu".[9]

Pemberian respon kepada lawan bicara yang dilakukan oleh pasangan nikah usia dini ini tidak selalu berbentuk pesan verbal, namun nonverbal dalam umpan balik juga terdapat dalam komunikasi yang digunakan oleh Siti.

> *"* Mon *pas lambe' sengko' lok toman benyak pettah mbak, ye mon tang lakeh a tanyah sengko' coman a ongguk bein, lok toman a pettah soallah gi' dus todusen "*
>
> " Kalau waktu dulu saya tidak banyak bicara mbak, palingan kalau ditanya *sama* suami saya Cuma ngangguk saja, jarang bicara soalnya masih malu-malu".[10]

---

[8]Wawancara dengan Hasin 22 Oktober 2015 di Desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.
[9] Wawancara dengan Rukayah 22 Oktober 2015 di Desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.
[10] Wawancara dengan Siti 23 Oktober 2015 di Desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses komunikasi pasangan nikah usia dini, komunikator tidak menetap pada komunikasi secara langsung, namun terkadang komunikator menggunakan media sebagai perantara bicaranya, seperti yang diungkapkan oleh Siti kepada peneliti.

> *" Ye toman* mbak*, tapeh jarang mon pas tang lakeh adek e romah de' iyeh, ye a omong nganggui hape, coman a tanyah kaberreh, tapeh mon pas e romah ye a omong biasa lok nganggui pa apah "*
>
> " Pernah sih mbak, tapi jarang kalau pas lagi suami keluar rumah gitu, ya *ngobrol* pakek hp Cuma Tanya keadaan masing-masing , tapi kalau pas dirumah ya ngobrol langsung ".[11]

Dalam keluarga komunikasi yang terjadi tidak hanya terjadi antara suami istri saja, akan tetapi suami istri yang menikah pada usia dini ini juga menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dan mertua yang tetap terjaga. Seperti hal nya yang dikatakan oleh informan kepada penulis.

> *" Mon bik reng tua, metuah gih pa'gun begus, ben nareh a omong kiah, malah sengko' bik tang* metuah *tambah semma' poleh mbak".*
>
> " Kalau sama orang tua dan mertua sih masih sering komunikasi, sering ngobrol juga malahan saya sama mertua tambah lebih akrab mbak ".[12]

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Rukayah kepada peneliti.

> *" Mon bik tang lakeh se hubungan komunikasinah gik lancar bein, ye mon a omong bik reng tuah bik tang metuah pa'gun begus mbak, ye sepastenah gik sering a omong kiah malah tambah akrab apapoleh sengko' toman curhat bik tang metuah".*[13]
>
> " Kalau sama suami sih hubungan komunikasinya masih lancar-lancar saja, kalau *komunikasi* dengan orang tua dan mertua masih baik mbak, yang

[11] Wawancara dengan Rukayah 22 Oktober 2015 di Desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.
[12] Wawancara dengan Siti 23 Oktober 2015 di Desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.
[13] Wawancara dengan Hasin 22 Oktober 2015 di Desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pastinya masih sering ngobrol juga malah tambah akrab ditambah sering curhat bareng mertua ".[14]

Kita tak pernah menyadari bahwa komunikasi merupakan alat untuk membina hubungan, komunikasi yang dijalin merupakan komunikasi yang dapat memberikan suatu hal yang dapat diberikan kepada setiap anggota keluarga lainnya. Terlihat dengan jelas bahwa dalam keluarga pasti membicarakan hal-hal yang terjadi pada setiap individu. Hal tersebut diungkapkan oleh Siti kepada penulis

" Mon kocak'en sengko' bik tang keluarga komunikasi jiah penting sekaleh mbak, soalah mon tadek komunikasi sengko' bik tang keluarga lok taoh tong-setongah, hubungan deddih lok akrab. *Komunikasi keluarga jiah ye penting mbak, soalah bisa a jegeh keutuhan rumah tanggana sengko', kerukunan bik ketentraman jiah bisa deri komunikasi kiah "*

" Komunikasi bagi saya dan keluarga sangat penting banget mbak, soalnya tanpa *komunikasi* kita gak bakalan tau satu sama lain, dan hubungan pun menjadi tidak akrab. Dan komunikasi bagi keluarga juga penting mbak, karena bisa menjaga keutuhan rumah tangga saya.Kerukunan dan ketentraman itu juga bisa dari komunikasi mbak ".[15]

Dari pernyataan Siti dapat diketahui bahwa pentingnya komunikasi dalam keluarga sangatlah mendukung terciptanya sebuah keterbukaan antar anggota keluarga satu sama lain, karena dengan keterbukaan diri akan mewujudkan relasi yang memungkinkan komunikasi intim menjadi lebih baik dengan diri kita sendiri maupun dengan orang lain.

Bagi pasangan pernikahan usia dini pada awal menikah komunikasi dalam keluarga merupakan pengalaman pertama yang merupakan bekal untuk

[14]Wawancara dengan Rukayah 22 Oktober 2015 di Desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.
[15]Wawancara dengan Hasin 22 Oktober 2015 di Desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menempatkan diri dalam lingkungan keluarga,baik dengan suami, orang tua dan mertua. Komunikasi ini akan memberikan pengaruh bagi kehidupannya.

2. Model Komunikasi Pasangan Nikah Usia Dini Etnis Madura

Dalam kehidupan keluarga pastinya tak luput dari adanya sebuah permasalahan atau konflik yang menerpa pada keluarga. Setiap hubungan rumah tangga pasti akan terjadi konflik, apalagi pada hubungan rumah tangga pernikahan dini yang mana kesiapan mental, emosi yang cenderung dipaksakan, apalagi dalam hal kesiapan ekonomi.dimana dari setiap individu pasangan merasa mereka yang benar, kepercayaan dan saling menghormati akan adanya perbedaan masih sering kali diabaikan, mereka masing-masing cenderung keras kepala dan merasa yang paling benar. Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian tentang model komunikasi pasangan suami istri yang menikah di usia dini dalam menghadapi konflik.

b. Model Komunikasi Pasangan Nikah Usia Dini Dalam Menghadapi Konflik

Konflik merupakan masalah yang dapat menyebabkan pertengakaran, perselisihan, atau benturan diantara kedua belah pihak. Terjadinya konflik dalam rumah tangga merupakan suatu hal yang wajar, dan setiap pasangan suami istri harus memahami dan mengerti faktor penyebab dari konflik tersebut.

Kesalahpahaman akan terjadi bila komunikasi tidak berjalan dengan baik dan lancar sehingga dapat menimbulkan konflik di dalam rumah tanga yang muncul akibat berbagai macam masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh sebab itu konflik lah yang muncul dalam kehidupan rumah tangga, baik sepele ataupun yang hebat. Seperti yang diungkapkan oleh informan kepada penulis.

> *" Mon masalah* sepastena *bedeh, paleng masalah kennek kom salahpaham bik takok sengko' ke tang lakeh pas bedeh e sorbejeh, takok a binih poleh dek iyeh mbak, ye benneh se lok percajeh coman takok bein lah "*
>
> " Kalau konflik sih pastinya ada, paling masalah sepele saja seperti *kesalahpahaman*, dan ketakutan saya pada suami pas lagi ada di Surabaya, takutnya serong gitu mbak", ya bukannya gak percaya cuma was-was saja lah ".[16]

Lain halnya yang diungkapkan oleh informan ini,

> *" Mon sengko' mesteh ngerasa agih laen pemekkeran soal romah bik tang binih, mon sengko' terro odik e* Jakarta *tapeh mon tang binih mentah odik e medureh "*
>
> " *Kalau* saya sering mengalami perbedaan tentang tempat tinggal dengan istri, kalau saya maunya tinggal di Jakarta tapi istri saya minta tetap tinggal di Madura ".[17]

Namun, kini banyak orang mulai sadar bahwa rusaknya suatu hubungan sesungguhnya lebih disebabkan oleh kegagalan memecahkan konflik secara konstruktif, adil, dan memuaskan kedua belah pihak bukan oleh munculnya konflik itu sendiri. Namun dalam kehidupan keluarga ada hal lain yang dapat menyebabkan munculnya konflik dalam kehidupan rumah tangga.

Konflik dalam rumah tangga tidak terhindarkan. Para suami dan istri melihat berbagai hal secara berbeda, dan pernikahan akan sangat membosankan tidak seperti itu. Tetapi dari perbedaan-perbedaan itu bisa muncul ketidakcocokan, dan dari ketidakcocokan itu timbul konflik yang bisa mengakibatkan rasa frustasi dan

---

[16]Wawancara dengan Rukayah 22 Oktober 2015 di Desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.
[17]Wawancara dengan Hasin 22 Oktober 2015 di Desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

amarah yang memuncak seperti yang telah diungkapkan oleh informan kepada penulis.

> *" Mon se e alami sengko' jiah adek kecocokan mbak, soallah sengko' kan lok cinta bik tang lakeh makanah atokar tok, tang lakeh jiah paleng dujen le meleh tapenah sengko' lok seneng. Nah e jiah sengko' biasanah atokar, soalah laen keteroan tang lakeh bik sengko' ".*
>
> " Kalau yang saya alami sih tidak ada kecocokan mbak soalnya saya kan gak cinta sama suami saya makanya biasa timbul cekcok, suami saya itu paling suka beli-beli *barang* tapi saya nya gak suka, disitu konflik itu muncul mbak, soalnya beda keinginan antara saya dan suami ". [18]

Dari pernyataan diatas, adanya ketidakcocokan tidak selalu diwujudkan dalam bentuk konfrontasi, dalam beberapa hal, para individu lebih memilih menyembunyikan keluhan mereka dan konflik menjadi tidak dinyatakan,karena mereka takut bahwa hubungan mereka akan berakhir. Pada pernikahan dini kesiapan emosional dan mental belumlah matang, ini bisa menjadi pemicu keretakan hubungan rumah tangga yang berujung kepada perceraian.

Keberhasilan dalam rumah tangga pernikahan dini tergantung dari bagaimana komunikasi terbentuk, dalam sebuah komunikasi pastikan terjadi sebuah konflik didalamnya. Disaat sebuah konflik menerpa keluarga pastinya ada salah satu pihak yang akan tetap meneguhkan prinsipnya agar tetap terus tercapai, seperti halnya yang dialami oleh informan.

> *" Ye mon sengko' biasanah atorok agih ocak'en tang lakeh mbak, norok agih lakeh, anaremah apa* beih *ocak'en tang lakeh, tapeh pa'gun ngerhargai keteroan bik dibik ".*

[18]Wawancara dengan Siti 23 Oktober 2015 di Desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“ Ya kalau saya sih bisanya ngikutin apa kata suami mbak, ngalah sama suami, *menerima* apa keputusan suami tetapi tetap saling menghargai pendapat satu sama lain “. [19]

Hal ini diperkuat oleh informan yang satu ini.

“ Mon bedeh masalah jiah a gebei sompek mbak, apapoleh mon malasah pesseh, abohh sampe’ atokar, sengko’ *sampe’ nangis. Tapeh sengko’ coman nenneng bein lok ellem a pettah sekaleh. Tang lakeh jiah orengah pengku sekaleh mbak, keras, mon le ngamok sampe’ nokol bik a pettah se nyake’e atehna sengko’, pettahna jiah lok salpak. Tapeh sengko’ bisa apa mbak, coman bisa nenneng bik ngalah nyo’on seporah, oreng sengko’ lok ellem a reken mbak soallah takok tambah rajah masalah na. soallah sengko’ takok bik tang lakeh mbak, ye akhirrah sengko’ se ngalah mbak demi tang roma tanggeh “.*

“Kalau lagi ada masalah itu bikin pusing mbak, apalagi kalau masalah ekonomi, itu sampai bertengkar, saya sampai nangis.tapi saya cuma diem saja gak mau ngomong *sama* sekali. suami saya itu orangnya pengku banget mbak, keras, kalau sudah marah gitu sampai mukul dan berbicara yang menyakitkan hati saya, omongannya gak wajar. Tapi saya bisa apa mbak, saya cuma bisa diam dan ngalah dan minta maaf, lagian saya tidak mau meladenin mbak soalnya takut tambah besar masalahnya. soalnya saya takut sama suami saya mbak, akhirnya saya pun yang mengalah mbak demi keutuhan rumah tangga saya “.[20]

Dari pernyataan informan diatas, ego konflik hanya dapat diselesaikan jika salah satu dari pasangan memenangkan konflik dalam hal ini istri menuruti permintaan suami.

Hal ini telah membuktikan bahwa sekecil apapun konflik yang terjadi dalam keluarga akan menimbulkan masalah komunikasi antar pihak satu dengan pihak yang lain. Dengan adanya konflik akan menjadikan pasangan pernikahan dini menjadi semakin dewasa, mereka belajar dari masalah-masalah untuk menghadapi masalah-masalah kedepannya.

Hubungan komunikasi antara suami-istri yang awalnyabiasa-biasa saja akanbisa menjadi terganggu, karena hal ini terdapat penghambat yang membuat

[19]Wawancara dengan Rukayah 22 Oktober 2015 di Desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.
[20]Wawancara dengan Siti 23 Oktober 2015 di Desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan komunikasi menjadi renggang. Hal ini dingkapkan oleh Rukayah kepada penulis

> *" Mon sengko' coman ra gara roang komunikasi bein mbak, kan sengko' bik tang lakeh beda kenengennah,* sengko' *e medureh mon tang lakeh nenneng e jebeh, deddih mon terro ngomong ye bik Hp jiah ".*
>
> " Kalau saya sih cuma faktor ruang komunikasi saja mbak, kan kita hidup terpisah, yang satu di Surabaya satunya di Madura, jadi kalau komunikasi ya lewat Hp ".[21]

Hal tersebut sudah bisa membuktikan bahwa sekecil apapun faktor yang ada akan dapat menjadi penghambat dari adanya suatu komunikasi. Kurangnya komunikasi antara suami istri membuat mereka tidak dapat bertukar pikiran, tidak akan dapat memahami dan mengerti perasaan masing-masing.

Namun di dalam kehidupan berumah tangga lambat laun komunkasi antar pasangan akan mengalami perubahan pada gaya komunikasi yang digunakan sehari-hari, seperti yang diungkapkan oleh informan kepada penulis

> *" Ye aobeh mbak, lambek mon a pettah bik sengko' biasa bein tapeh mon setia tambah romantis de' yeh* soallah *le kenal deddih tak usah dus-todusan ".*
>
> " Ada *perubahan* lah mbak, dulu sih kalau ngomong biasa-biasa saja tapi sekarang tambah romantis soalnya kan sudah kenal jadi gak pakek basa-basi gitu ".[22]

Lain halnya yang diungkapkan oleh informan yang satu ini

> *" Mon setiah pa'gun kom lambek mbak, pa'gun santai mon a pettah bik sengko', bik tang anak. Pa'gun begus, ye mon pas sengko' ngamok bein tang binih norok ngamok tapeh lok bik pettak'an, coman a bleut bein. Tapeh mon setiah tak aobeh pa'gun biasa adek tak sentakan mon a pettah, mon setiah malah tambah begus ".*

[21]Wawancara dengan Rukayah 22 Oktober 2015 di Desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.
[22]Wawancara dengan Homsiatul Aini 23 Oktober 2015 di Desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> “ Kalau sampe sekarang sih masih tetap kayak yang dulu mbak, tetap kalem kalau ngomong *sama* saya dan anak-anak. Tetap baik, ya pas kalau saya marah dia juga ikutan marah tapi gak dengan omongan cuma ngelirik sinis saja.Tapi sejauh ini gak ada perubahan tetap biasa gak ada kekerasan dalam omongannya, gak pakek nyentak, malah omongannya tambah lebih baik lagi “ .[23]

Adanya perubahan gaya komunikasi dalam rumah tangga menandakan bahwa setiap hubungan rumah tangga pastiakan terjadi suatu perubahan pola komunikasi dalam pasangan suami istri, apalagi pada hubungan rumah tangga pernikahan dini yangmana kesiapan mental, emosi yang cenderung dipaksakan, dan juga dalam hal kesiapan ekonomi.

Bagi pasangan yang menikah dan masih bertempat tinggal bersama mertua atau orang tua, peran mertua dan orang tua akan cukup penting dalam membangun komunikasi dalam sebuah hubungan pernikahan, apalagi saat konflik terjadi. Walaupun pada dasarnya setiap konflik dalam rumah tangga penyelesaian konflik merupakan kewajiban dari pasangan.

Pada pasangan pernikahan dini peran mertua juga seperti halnya seperti peran orang tua, orang tua atau mertua kerap mempunyai andil dalam menyelesaikkan konflik dan menjadi penengah dalam rumah tangga pernikahan dini. namun jauh berbeda pada pasangan pernikahan dini di Madura, Hal ini diungkapkan oleh informan.

> *“ Mon bedeh masalah sengko’ lok toman a beleh ke reng-oreng mbak apa poleh ke tang reng tuah, soalah male lok taoh kabbih mbak, masak mon bede masalah e duduh agih. Apa poleh sengko’ takok malah ngberek agih reng tuah. Ye lebih begus masalah tang romah tanggeh e tanggung kedibik, soallah mon bedeh reng laen takok deddih rajah masalana, oreng* sengko’

[23]Wawancara dengan Taufik 23 Oktober 2015 di Desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yeken mon masalah e tanggung reng kedueh pasteh bisa mareh deddih lok usah bedeh oreng laen se norok e tang masalah sengko' bik tang lakeh ".

" Kalau ada masalah saya gak pernah ngasi tau orang-orang mbak apalagi orang tua saya, karena biar gak semua tau malu mbak masak punya masalah malah di umbar, lagian saya takut malah membebani orang tua. Lebih baik masalah rumah tangga ditanggung sendiri, karna kalau ada orang lain takutnya menjadi *tambah* besar masalahnya, wong saya yakin kalau masalah diselesaikan berdua pasti juga kelar jadi gak harus ada pihak lain yang ikut dalam masalah kami ". [24]

Hal ini diperkuat oleh pernyataan informan lain.

" Mon bedeh masalah biasannah sengko' e pemareh dibik mbak, soallah tang lakeh orengah lok elem taoh bik masalah se bedeh, deddih na sengko' coman bisa nenneng mbak. Mon sengko' mentah saran ke tang lakeh de' iyeh lok toman e reken. Pokok'en lok ellem taoh kabbih *mbak. Apapoleh sampe' cretah ke tang reng tuah mbak, lok toman sekaleh soallah sengko' takok e ombeng mbak, pollanah engkok kabin bik tang lakeh jiah tang pellehan dibik, deddih mon beddeh masalah sengko' coman a beleh ke tang alek se binik mbak, maleh lok e empet kedibik, lok kuat mbak sengkok'.*

"Kalau lagi ada masalah biasanya saya selesaikan sendiri mbak, soalnya suami saya orangnya gak mau tau sama permasalahan yang sedang terjadi, jadi saya cuma bisa ngempet mbak. Kalau saya minta pendapat sama suami gitu gak pernah direspon, pokoknya gak mau tau sama sekali. Apalagi sampai cerita ke orang tua mbak, tidak pernah sekali.karena saya takut dimarahi mbak, soalnya saya nikah sama suami saya itu pilihan saya sendiri, jadi kalau ada masalah saya Cuma bisa cerita sama adik perempuannya saya saja, soalnya tidak kuat mbak kalau saya tahan sendiri ". [25]

Dalam pernyataan-pernyataan diatas orangtua atau mertua tidak berperan sekali dalam komunikasi dalam pasangan.sehingga masalah pribadi dalam rumah tangga tidak menjadi masalah dalam keluarga, mengingat bahwa konflik yang terjadi pada keluarga memang harus diselesaikan tanpa adanya campur tangan pihak ketiga, guna menghindari semakin besarnya masalah yang ada pada keluarga. Hal ini terbukti bahwa mereka memiliki sudutpandang yaitu orang lain

[24]Wawancara dengan Taufik 23 Oktober 2015 di Desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.
[25]Wawancara dengan Siti 23 Oktober 2015 di Desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak boleh ikut campur kehidupan pribadinya karena mereka tidak suka ikut campur kehidupan pribadi orang lain.

Hal yang mendasari keakraban dalam sebuah hubungan adalah kepercayaan, dimana kepercayaan sedikit banyak hampir selalu melibatkan beberapa resiko. Informan akan merasa pasangannya dapat diandalkan dalam membantu setiap masalah atau konflik setiap saat dalam keadaan apa saja, dan informan mempunyai keyakinan kepercayaan bahwa masalah itu dapat diatasi berdua.

Kehidupan dalam ikatan perkawinan akan senantiasa dihadapkan dengan berbagai macam masalah dan menuntut kedewasaan dari pasangan suami istri untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dalam hal ini menghadapi masalah tentunya membutuhkan waktu untuk menyelesaikannya namun dalam penyelesaian konflik pun berbeda-beda pula.Seperti hasil wawancara penulis kepada informan mengenai seberapa lama penyelesaian konflik yang terjadi dalam rumah tangga.

> *" Mon bedeh masalah jiah biasannah abit marenah, toman sampe' sebulen. Ye mon pas bedeh masalah jiah sengkok'rang-rang a pettah bik tang lakeh. Sengko' coman nyoroh tang anak* gebei *nyampe'agih apa se parak sengko' omonga gih ke tang lakeh, ben tang lakeh jiah malah lok nyambittih tang ocak se e omonga gih tang anak gellek mbak, jiah se a gebei sengko' peggel bik ke ateh sampek lok elem a pettah ".*
>
> "Kalau pas ada masalah gitu terkadang lama selesainya, pernah sampai 1bulan. Ya kalau lagi ada masalah gitu saya jarang ngomong sama suami. Saya cuma nyuruh anak saya buat menyampaikan apa yang mau saya omongkan sama suami, dan suami saya itu malah gak merespon pesan yang saya sampaikan lewat anak saya tadi itu mbak, itu yang bikin saya jengkel sampai gak mau bicara".[26]

Berbeda dengan informan ini

[26]Wawancara dengan Siti 23 Oktober 2015 di Desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“ Mon sengko’ a tokar bik tang lakeh lok abit mbak, palengan coman se areh. Bik sengko’ e dina’ agih kloar maen ke tetanggeh bein, deggik le-molehna le akur dibik. Lok toman sampe’ abit mbak, lok nyaman kiah a tokar teros “.

“ Kalau saya lagi bertengkar sama suami gak lama sih mbak, palingan cuma sehari. Saya tinggal keluar main ke tetangga saja, nanti pulang-pulang sudah baikan sendiri. Gak pernah sampai lama mbak, gak enak juga bertengkar terus “.[27]

Dalam hal ini, komunikasi yang dilakukan individu tersebut bisa memperjelas secara spesifik tentang masalah yang sedang terjadi.Berbagai macam cara individu mengungkapakan perasaannya. Apapun caranya, itulah solusi terbaik menurut mereka untuk dapat menyelesaikan konflik yang terjadi pada pernikahan mereka.

Dalam sebuah pernikahan dini, peluang keharmonisan bukan sebuah ketidak mungkinan, pada dasarnya mereka sama-sama mengarungi hidup bersama dengan pasangannya dalam sebuah ikatan pernikahan.

Dalam hal selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian tentang model komunikasi pasangan suami istri yang menikah di usia dini dalam menjalin hubungan harmonis.

c. Model Komunikasi Pasangan Nikah Usia Dini Dalam Menjalin Hubungan Harmonis

Menjadi keluarga yang harmonis merupakan idaman bagi setiap pasangan. Keluarga harmonis artinya keluarga yang cocok, seimbang, dan sejahtera. Sebuah keluarga akan bahagia, selama keharmonisan pernikahan dapat tercipta. Sebaliknya keluarga akan merana, jika keharmonisan pernikahan tidak dapat dilestarikan.

[27]Wawancara dengan Rukayah 22 Oktober 2015 di Desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menjalin sebuah kehidupan pernikahan sebagai suami istri, pastinya keduanya menginginkan kehidupan rumah tangga yang harmonis, istri memerlukan perlindungan dari suami, dan suami memerlukan kasih sayang dari istrinya. Di sini mengandung arti bahwa sebuah hubungan pernikahan terjadi saling ketergantungan antara suami maupun istri terhadap pasangannya untuk mewujudkan sebuah keluarga yang harmonis. Oleh karena itu kenyaman pasangan menjadi hal yang sangat penting dalam pernikahan, seperti yang di ungkapkan oleh informan kepada penulis

> *" Mon setiah* sengko' *ngerasa agih nyaman mbak, soallah bedeh oreng se ngabesagih sengko', bedeh se a bimbing sengko' kiah, apa poleh sengko' uwes bede rasa senneng bik tang lakeh, sengko' ngerasa agih nyaman pas tak andik otang, pa apah cokop, lok toman a briyungan masalah pessseh ".*
>
> " Sejauh ini saya merasa nyaman mbak soalnya ada orang yang lebih memperhatikan saya, ada yang membimbing saya juga, apalagi saya sudah ada timbul rasa cinta sama suami, dan kenyamanan yang saya rasakan saat ini itu kayak gak *sampe* punya utang, serba cukup, gak pernah ngeluh tentang perekonomian ". [28]

Namun berbeda dengan yang diungkapkan oleh informan yang satu ini

> *" Mon sampek setiah sengko' gilok nyaman mbak, soallah tang metuah gilok setujui mon tang lakeh a binih sengko', apapoleh sengko' gilok andik roma dibik malah lok nyaman* sekaleh *"*
>
> " Sampai saat ini saya merasa belum nyaman mbak, soalnya mertua saya belum menyetujui pernikahan saya dengan suami, apalagi saya belum punya rumah sendiri tambah tidak tenang sama sekali ".[29]

Hal ini membuktikan bahwa kenyamanan seorang pasangan akan muncul ketika adanya suatu nilai plus dari lawan pasangannya. Membangun keluarga tidak seperti membangun rumah, menyusun batu bata di atas batu bata

[28]Wawancara dengan Rukayah 22 Oktober 2015 di Desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.
[29]Wawancara dengan Siti 23 Oktober 2015 di Desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya.Perkawinan dalam ikatan cinta dan kedamaian mengisyaratkan perlu adanya kepiawaian dalam mengelola dan membinanya.

Dalam Membentuk keluarga yang harmonis dan menjaga keutuhan keluarga diperlukan ilmu, pengetahuan, wawasan tentang acara berkeluarga yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh informan

> " *Keharmonisan jiah lok harus neng senneng tok mbak, se akocak agih harmonis jiah bisa a lateh deri kelopotan, padeh berri' nasehat, lok harus bik cinta, mon cinta tok ye percoma bein, mon bisa ngehargai tong setongah "*
>
> " Keharmonisan itu gak selalu bahagia mbak, harmonis itu harus bisa belajar dari kesalahan, saling menasehati, gak harus dengan cinta percuma aja kalo cintanya sesaat dan saling menghargai satu sama lain ".[30]

Dalam pernyataan diatas salah satu yang menyoal yaitu perlunya komunikasi terbuka guna melanggengkan keutuhan dan keharmonisan keluarga.Karena itu komunikasi dalam kelurga telah digunakan untuk saling bertukar informasi, menambah pengetahuan, memperteguh atau mengubah sikap dan perilaku, mengembangkan kesehatan jiwa dan meningkatkan kesadaran.

Komunikasi dalam keluarga ini biasanya berbentuk komunikasi antarpersona (*face to face communication*) yang pada intinya merupakan komunikasi langsung dimana masing-masing peserta komunikasi dapat beralih fungsi, baik sebagai komunikator maupun komunikan. Seperti yang diungkapkan oleh informan kepada penulis

> *" Ye bik a gejek mbak, mon tang lakeh moleh ke medureh jiah sengko' bik tang lakeh tis* romantisan *bil a gejek engak bek lambek, sepastennah pa'gun a torok pettanah lakeh maleh rumah tangga riah pa'gun damai"*

[30]Wawancara dengan Hasin 22 Oktober 2015 di Desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" Ya dengan bercanda mbak, kalau suami lagi pulang ke Madura gitu pasti kita romantis-romantisan sambil bercanda inget masa lalu, dan yang pasti tetap nurut *omongan* suami agar rumah tangga tetap utuh ".[31]

Hal ini diperkuat oleh informan lainnya.

" Harmonis jiah mon tadek masalah mbak, mon pas damai de' yeh tang lakeh a gejek tok mbak, nak-kanak e alem, apah se e kocak sengko' langsong e respon, apah se e pentah nak-kanak e toro' agih. Muannah jiah nyaman e tengguh, benyak mesem, lok nyroteng ".

" Harmonis itu pas lagi gak ada masalah mbak, kalau lagi damai gitu suami saya sering bercanda mbak, anak-anak dimanjain, apa yang saya omongkan langsung direspon, apa yang anak-anak inginkan langsung dituruti. Ekspresi wajahnya itu enak di lihat, benyak senyum, gak cemberut ".[32]

Dari pernyataan diatas diketahui bahwa komunikasi dalam hubungan yang akrab ditandai oleh kadar yang tinggi mengenai kasih sayang, kepercayaan, pengungkapan diri, dan tanggung jawab.

Hubungan antar anggota keluarga ini terbentuk karena sebuah komunikasi yang tepat dan sesuai untuk digunakan dalam keluarga itu, dan bisa jadi masing-masing keluarga menerapkan pola komunikasi yang berbeda-beda karena sangat tergantung kebutuhan dan situasi yang melatarinya.

Dalam menciptakan suatu hubungan yang harmonis dalam rumah tangga pasangan suami istri mempunyai berbagai cara dalam menjalin sebuah hubungan keluarga yang harmonis, seperti yang diungkapkan oleh informan kepada penulis,

" Ye polah lok bik petta'an ye mbak, bisa bein bik ngakan bereng, e tambah bik omongan *se begus* lok *usah bedeh omongan se nyakek'e ateh "*

[31]Wawancara dengan Rukayah 22 Oktober 2015 di Desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.
[32]Wawancara dengan Siti 23 Oktober 2015 di Desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" Ya mungkin gak harus dengan omongan ya mbak, bisa aja berbentuk seperti makan malam bersama, diselingi dengan komunikasi yang baik tanpa harus ada kata-kata yang menyakiti satu sama lain (bentakan) ".[33]

Lain halnya yang diakatakan oleh informan ini

" ye a torok tang lakeh, pesabber, petoman mong-omongan, bik istiqomah e delem romah tanggeh, a ladinagih *lakeh se begusan poleh ".*

" Ya nurutin suami, bersabar, sering berkomunikasi, ditambah lagi dengan istiqomah *dalam* rumah tangga, selalu memberikan layanan yang lebih baik lagi ".[34]

Dalam pernyataan di atas berbagai carakomunikasi yang dilakukan oleh informan dalam membina hubungan keluarga yang harmonis. Seperti komunikasi antarpribadi yang merupakan komunikasi yang sering dilakukan pasangan suami istri dalam rumah tangganya.

Komunikasi antarpribadi dalam keluarga memang sangat penting karena dengan adanya komunikasi antarpribadi antar sesama anggota keluarga maka akan tercipta hubungan yang harmonis dan dapat diketahui apa yang diinginkan dan yang tidak diinginkan oleh salah satu anggota keluarga. Komunikasi antarpribadi dalam keluarga sendiri diartikan sebagai hubungan timbal balik antara anggota keluarga untuk berbagi berbagai hal dan makna dalam keluarga.

Komunikasi antarpribadi dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan. Komunikasi antarpribadi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik.

Dengan adanya komunikasi antarpribadi tersebut dalam keluarga dapat membuat komunikasi yang akrab antara satu sama lain dapat menghasilkan sebuah keterbukaan antar anggota keluarga, melalui berbagai perasaan dan

[33]Wawancara dengan Taufik 23 Oktober 2015 di Desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.
[34]Wawancara dengan Rukayah 22 Oktober 2015 di Desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pengungkapan diri yang sangat pribadi orang benar-benar dapat mengetahui dan mengerti satu sama lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id